

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan ini mengambil judul meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui metode *storyplaying*, untuk itu tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses perkembangan keterampilan menyimak anak kelompok B pada TK Aqwati sebelum dikenakan tindakan dan sesudah dikenakan tindakan menggunakan metode *storyplaying*.
2. Meningkatkan keterampilan menyimak anak kelompok B pada TK Aqwati Desa Bubulak, Bogor melalui metode *storyplaying*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Taman Kanak-kanak Islam Aqwati Yang berlokasi di Desa Bubulak, Bogor. Subjek penelitian merupakan 14 orang anak kelompok B TK Aqwati dengan rentang usia 5-6 tahun. Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada bulan Maret - April 2014 yaitu pada semester kedua tahun ajaran 2013/2014. Penelitian dibagi ke dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus berisi enam tindakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *storyplaying*. Berikut ini merupakan tabel rencana pelaksanaan penelitian.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	TAHAP PENELITIAN	JADWAL PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Kunjungan Pra Penelitian	Oktober 2013	Sudah dilaksanakan
2	Penyusunan Proposal Penelitian	November 2013- Februari 2014	Sudah dilaksanakan
3	Pengamatan Pra- Penelitian	Minggu II Februari 2014	Sudah dilaksanakan
4	Pelaksanaan Siklus I	Maret 2014	Sudah dilaksanakan
	Perencanaan	Minggu I, Maret 2014	Sudah dilaksanakan
	Tindakan dan Observasi	Minggu II-III-IV Maret 2014	Sudah dilaksanakan
	Refleksi	Minggu I, April 2014	Sudah dilaksanakan
5	Pelaksanaan Siklus II	April 2014	Sudah dilaksanakan
	Perencanaan	Minggu I, April 2014	Sudah dilaksanakan
	Tindakan dan Observasi	Minggu II-III-IV, April 2014	Sudah dilaksanakan
	Refleksi	Minggu I, Mei 2014	Sudah dilaksanakan
5	Analisis Data	Mei – Juni 2014	Sudah dilaksanakan
6	Pelaporan Hasil Penelitian	Juli 2014	Sudah dilaksanakan

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak kelompok B TK Islam Aqwati – Bogor. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur tindakan dalam bentuk spiral. Prosedur tindakan dalam setiap siklus mengadopsi model tindakan Kemmis dan Mc. Taggart melalui siklus yang dikembangkannya berupa :

“... (1). *selecting the focus of the inquiry and studying the available literature*; (2). *collecting the data from a variety of sources, using forms of ethnographic and case study techniques*; (3). *analyzing, documenting and reviewing the immediate, cumulative, and longer-term effects of teachers’ and students’ actions*; (4) *developing and implementing interpretive analytic categories*; (5) *organizing the data and its interpretations by grouping instances, events and artefacts into systematic, interconnected displays*; finally (6) *repeating the cycle.*”¹

Kemudian, siklus di atas disederhanakan oleh Arikunto menjadi :

(1) *Planning* atau perencanaan tindakan; (2) *Acting* atau pelaksanaan tindakan; (3) *Observing* atau pengamatan; lalu (4) *Reflecting* atau refleksi.²

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan yang mengadopsi model tindakan Kemmiss dan Taggart. Peneliti berupaya meningkatkan keterampilan menyimak anak melalui metode

¹ Peter Freebody, *Qualitative Research in Education, Interaction and Practice* (London: Sage Publications Ltd, 2004) h. 85.

² Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h.16.

storyplaying. Untuk melaksanakannya, peneliti merencanakan siklus tindakan berupa perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi terhadap tindakan dan rencana tindakan ulang pada siklus kedua. Peneliti memosisikan diri sebagai pengamat yang berpartisipasi aktif (*active observant*).

Peneliti menggunakan dua jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan proses tindakan yang dilakukan dan perkembangan keterampilan menyimak anak sebelum dan sesudah dikenakan tindakan. Sedangkan pendekatan kuantitatif karena peneliti menggunakan instrumen keterampilan menyimak untuk melihat peningkatan skor keterampilan menyimak anak kelompok B TK Islam Aqwati.

D. Prosedur Tindakan

Peneliti menggunakan model tindakan Kemmis dan Taggart. Setiap siklus dalam model ini berisi langkah-langkah: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*) dan (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*) demikian selanjutnya berulang pada siklus kedua membentuk spiral berisi langkah-langkah tersebut. Setiap siklusnya bertujuan untuk melihat perkembangan keterampilan menyimak pada anak kelompok B TK Aqwati, Bogor.

Penelitian dilakukan melalui kolaborasi dengan kolaborator. Kolaborator merupakan guru Kelompok B TK Aqwati. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil pengamatan dan refleksi yang lebih lengkap dan aktual. Selama penelitian berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode *storyplaying*. Tujuannya adalah agar pada akhir siklus hasil pengamatan peneliti dan kolaborator ini dapat digunakan untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan dari metode tersebut.

E. Tahapan Intervensi Tindakan

1. Kegiatan Pra Penelitian

Kegiatan pra penelitian dilakukan untuk melakukan persiapan-persiapan sebelum memasuki siklus I. Hal ini penting untuk mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi di tempat penelitian. Selanjutnya peneliti perlu mengambil data awal keterampilan menyimak anak subjek penelitian.

Sebagai *assessment* awal atau pra penelitian, maka peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut : (a) melakukan pra observasi mengenai kegiatan pembelajaran di TK Aqwati, (b) melakukan wawancara dengan kepala sekolah, (c) wawancara dengan guru kelompok B TK Aqwati, (d) mengobservasi media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar.

Hasil pengamatan awal digunakan peneliti untuk merancang kegiatan pembelajaran yang diramu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran menggunakan metode *storyplaying* yang akan digunakan pada siklus I. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimak anak kelompok B di TK Aqwati.

2. Intervensi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, peneliti merancang tindakan siklus I, meliputi :

1. Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan pada anak-anak kelompok B TK Aqwati. Pada siklus I ini peneliti fokus pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *storyplaying*. Tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak enam kali berisi pertemuan yang direncanakan bersama kolaborator yaitu guru kelompok B TK Aqwati.
2. Menyiapkan media dan alat yang disesuaikan dengan tema *storyplaying* pada setiap tindakan.
3. Menyiapkan kisi-kisi pembuatan catatan lapangan pada saat proses kegiatan belajar mengajar dengan metode *storyplaying* dan menyiapkan instrumen keterampilan menyimak anak untuk

mengukur keterampilan menyimak anak kelompok B TK Aqwati sebelum masuk pada tahap tindakan siklus I.

b. Tindakan (*action*)

Tindakan-tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan perencanaan bersama kolaborator alias guru kelompok B TK Aqwati. Tindakan yang diberikan berupa kegiatan pembelajaran dengan metode *storyplaying*. Setiap cerita dalam kegiatan *storyplaying* merupakan cerita yang disampaikan anak kepada guru pada saat pra observasi sebelum memasuki siklus I. Kegiatan tersebut sesuai dengan konsep metode *storyplaying* dimana anak berpartisipasi aktif menentukan cerita yang akan dibawakan pada saat kegiatan *storyplaying*. Selain itu anak pemilik cerita juga akan bertugas memilih teman-teman untuk memeragakan bagian-bagian peran dalam cerita tersebut.

c. Pengamatan (*observing*)

Pelaksanaan pengamatan dilakukan untuk mengamati apakah kegiatan pada kelompok B TK Aqwati berjalan sesuai skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pengamatan juga berguna untuk melihat bagaimana proses implementasi tindakan dengan metode *storyplaying* dan dampaknya terhadap perkembangan keterampilan menyimak anak. Interaksi-interaksi antara guru dengan anak lalu anak dengan teman-temannya yang terjadi selama kegiatan *storyplaying* berlangsung dicatat dalam lembar catatan lapangan. Setiap rancangan

kegiatan harian dengan metode *storyplaying* selalu berisi aspek-aspek khas kegiatan *storyplaying* yang digunakan dalam kegiatan inti yaitu: *tell a story, listen and participate, dramatization and role play* seperti dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Tahap Kegiatan Pembelajaran dengan Metode *Storyplaying*³

TAHAP KEGIATAN PEMBELAJARAN	KETERANGAN
Kegiatan Awal	Guru membuka kegiatan pembelajaran, mengecek kehadiran, mengondisikan anak agar siap belajar
Kegiatan Inti	<i>Tell a story</i> : Mengundang anak untuk bercerita di tengah teman-temannya
	<i>Listen and participate</i> : Guru meminta anak untuk menyimak cerita temannya dengan penuh perhatian dan berpartisipasi ketika diperlukan.
	<i>Dramatization</i> : Guru meminta anak untuk memeragakan kata-kata atau kalimat dari cerita yang mereka simak.
	<i>Role play</i> : Guru meminta anak untuk memerankan tokoh yang ada dalam cerita. Anak yang bercerita bertugas memilih siapa yang ikut serta dalam <i>role play</i> tersebut.
Kegiatan Akhir	Guru mereview kegiatan hari itu dengan meminta anak untuk mengemukakan perasaan dan pendapatnya tentang kegiatan yang mereka lakukan hari itu, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

Fokus pengamatan adalah aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun dan proses interaksi pada saat penggunaan metode *storyplaying* pada anak. Hasil pengamatan pada siklus I akan digunakan sebagai dasar perbaikan untuk tindakan

³ Lihat lampiran rencana kegiatan pembelajaran untuk format lengkapnya

pada siklus II. Peneliti tidak hanya menggunakan hasil pengamatan sebagai sumber data namun juga menggunakan dokumentasi berupa *video recording* dan mengambil foto selama tindakan berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mendukung bahwa penelitian dilakukan pada konteks alamiah dengan bukti data *real* atau nyata.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan evaluasi yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Pelaksanaan refleksi ini untuk menganalisis tingkat ketercapaian proses pemberian tindakan dan mengetahui faktor-faktor penyebab tidak tercapainya indikator keberhasilan tindakan yang digunakan oleh peneliti. Peneliti melakukan analisis tingkat ketercapaian dari setiap indikator yang diperoleh melalui catatan lapangan. Hasil refleksi ini digunakan untuk melakukan revisi untuk siklus berikutnya dan meminimalisir penyebab tidak tercapainya indikator-indikator keberhasilan tindakan.

3. Intervensi Tindakan Siklus II

Setelah melakukan tahap-tahap penelitian tindakan pada siklus I maka peneliti melanjutkan tindakan pada siklus kedua dengan melakukan kembali tahapan serupa pada siklus I (berbentuk spiral).

a. Perencanaan (*planning*)

Peneliti dan kolaborator bersama-sama merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua. Tindakan-tindakan pada siklus II mengalami perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus I.

b. Tindakan (*action*)

Tindakan yang dilakukan pada siklus II diharapkan lebih efektif daripada tindakan yang diberikan pada siklus I. Hal ini dikarenakan tindakan pada siklus II akan mengalami perbaikan berdasarkan hasil refleksi dan rekomendasi pada siklus I. Untuk tindakan pada siklus ini peneliti dan kolaborator akan melaksanakan satuan perencanaan tindakan dengan penggunaan metode *storyplaying*.

c. Pengamatan (*observing*)

Peneliti dan kolaborator kembali melakukan pengamatan pada siklus II menggunakan instrumen pengamatan yang telah diperbarui. Proses pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya disertai dengan dokumentasi selama proses tindakan dilakukan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengevaluasi dan menganalisis data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan keterampilan menyimak anak kelompok B TK Aqwati. Apabila hasil refleksi dan analisis menunjukkan tercapainya kriteria keberhasilan maka pemberian tindakan berhenti pada siklus kedua.

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini berhasil jika dari hasil pengamatan maupun data yang diperoleh memperlihatkan adanya peningkatan pada keterampilan menyimak anak dengan melihat pada aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan penelitian. Aspek-aspek keterampilan menyimak yang diamati dan dianalisis adalah : kemampuan memusatkan perhatian terhadap apa yang didengar (*auditory attention*), kemampuan membedakan suara yang didengar (*auditory discrimination*), kemampuan mengungkapkan ingatan terhadap apa yang di dengar (*auditory memory*) dan kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap suara yang didengarkan(*sound comprehension*).

Geoffrey E. Mills menyampaikan bahwa hasil kesepakatan bersama kolaborator dapat dijadikan sebagai acuan kriteria keberhasilan tindakan. Hasil kesepakatan dengan nilai 71% dapat dijadikan dasar bagi keberhasilan sebuah tindakan.⁴ Pentingnya kesepakatan antara peneliti dan kolaborator dalam menentukan keberhasilan tindakan juga disampaikan oleh Parsons & Brown. Menurutnya kekuatan nyata penelitian tindakan terletak pada watak reflektif dan kolaboratifnya sekaligus pada akhirnya bisa mengantar

⁴ Geoffrey E. Mills, *Action Research A Guide for The Teacher Researcher* (Ohio: Prentice Hall, 2000), h.96.

menuju tingkat perbaikan dalam praktik pendidikan.⁵ Selanjutnya Mertler mendukung pernyataan Parsons & Brown bahwa penelitian tindakan kolaboratif memandang kesepakatan dan keterlibatan kolaborator sejak awal menjadi ciri khas penelitian ini. Ia melihat hal ini sebagai dasar yang penting dalam menentukan tingkat keberhasilan sebuah penelitian.⁶

Berdasarkan hasil diskusi bersama, peneliti dan kolaborator menyepakati kriteria keberhasilan adalah jika anak kelompok B mencapai peningkatan keterampilan menyimak sebesar 80% setelah dikenakan tindakan dengan metode *storyplaying*. Akhirnya ditetapkan bersama kolaborator dan Kepala sekolah bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika target pencapaian sebesar 80% tercapai.

G. Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aqwati Bubulak Bogor yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Subjek penelitian dipilih berdasarkan pengamatan pra penelitian dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak kelompok B TK Aqwati memiliki keterampilan menyimak yang masih rendah.⁷

⁵ Craig A. Mertler, *Action Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h38.

⁶ Craig A. Mertler, *Op. Cit.* h.39.

⁷ Catatan Lapangan 1.

Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru kelompok B TK (TKB1) Aqwati Bubulak - Bogor. Kolaborator terlibat sejak awal dalam merencanakan tindakan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Ia juga bertugas melaporkan hasil pengamatannya sebagai sumber data bersama-sama dengan hasil pengamatan peneliti. Sumber data lain dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah TK Islam Aqwati.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data yang dapat menggambarkan tercapainya indikator-indikator ketrampilan menyimak anak selama proses penelitian. Data dibedakan menjadi dua macam yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang diperoleh berupa skor pre test atau assessmen awal dan data post test pada akhir siklus I dan siklus II berupa skor yang diperoleh dari instrumen keterampilan menyimak anak. Sedangkan data kualitatif adalah data-data yang mendeskripsikan perkembangan anak saat proses tindakan pembelajaran dengan metode *storyplaying*. Data diperoleh melalui observasi selama proses tindakan berlangsung dan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan anak kelompok B TK Islam Aqwati. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dengan mengambil video dan foto-foto selama proses penelitian berlangsung.

Dalam rangka menyusun instrumen keterampilan menyimak anak, peneliti terlebih dulu merumuskan definisi konseptual keterampilan menyimak sebagai berikut: Keterampilan menyimak yang dimaksud peneliti adalah adalah kemampuan anak untuk mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian yang bertujuan untuk mencari makna dibalik kata-kata dan/ atau kalimat-kalimat yang diterima oleh pendengaran anak sehingga anak mampu: memusatkan perhatian terhadap apa yang didengar (*auditory attention*), membedakan suara yang didengar (*auditory discrimination*), mengungkapkan ingatan terhadap apa yang di dengar (*auditory memory*) dan menunjukkan pemahaman terhadap suara yang didengarkan (*sound comprehension*).

Agar definisi konseptual dapat diterjemahkan menjadi instrumen penelitian, peneliti kemudian merumuskan definisi operasional dari keterampilan menyimak. Definisi operasional keterampilan menyimak adalah: Hasil tingkat pencapaian keterampilan menyimak anak yang menunjukkan tingkat kemampuan anak dalam (1) memusatkan perhatian terhadap apa yang didengar (*auditory attention*); (2) membedakan suara yang didengar (*auditory discrimination*); (3) mengungkapkan ingatan terhadap apa yang di dengar (*auditory memory*); dan (4) mampu menunjukkan pemahaman terhadap pesan suara yang didengarkan (*sound comprehension*) berupa bentuk skor

keterampilan menyimak. Setelah itu peneliti merumuskan kisi-kisi instrumen keterampilan menyimak anak sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menyimak Anak

FOKUS	DIMENSI	INDIKATOR	BUTIR
Keterampilan Menyimak Anak	1. <i>Auditory attention</i> (Perhatian dalam menyimak)	Anak mampu mendengarkan dengan penuh perhatian (Butir No. 1, 2, 3,4)	4
	2. <i>Auditory discrimination</i> (Membedakan Suara)	Anak mampu membedakan suara-suara yang didengarnya (Butir No. 5,6,7,8)	4
	3. <i>Auditory memory</i> (Mengingat Pesan Suara)	Anak mampu menyebutkan kembali kata-kata atau kalimat yang mereka dengar (Butir No. 9,10, 11, 12)	4
	4. <i>Sound comprehension</i> (Memahami Pesan Suara)	Anak mampu menunjukkan pemahaman dari suara-suara yang didengarnya (Butir No. 13,14, 15)	3
TOTAL BUTIR SOAL			15

Instrumen keterampilan menyimak selanjutnya melalui proses expertise judgment untuk menilai kelayakan instrument yang telah dibuat.

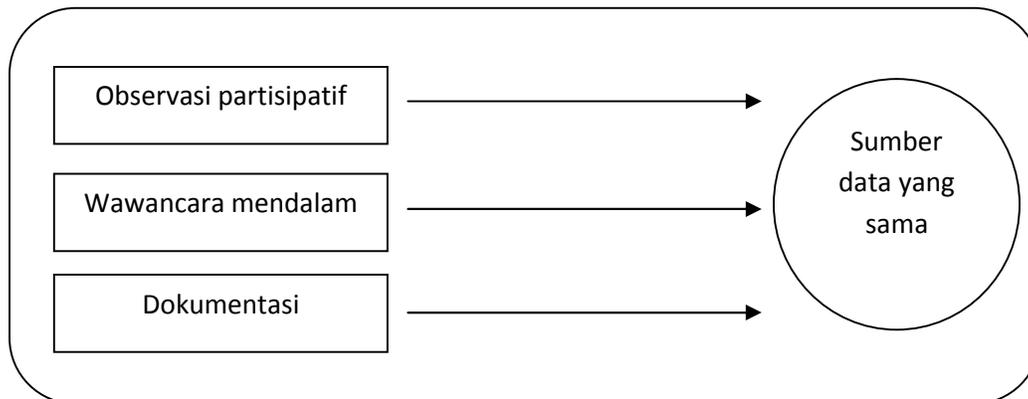
Selain menggunakan data yang diperoleh dari instrumen keterampilan menyimak anak, peneliti juga menggunakan data yang diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan pada saat proses tindakan berlangsung. Agar lebih lengkap, peneliti melakukan dokumentasi berupa *video recording* dan pengambilan foto selama kegiatan berlangsung.

I. Validasi Data

Validasi data perlu dilakukan untuk menguji tingkat keterpercayaan dan keabsahan data. Untuk itu peneliti akan melakukan teknik triangulasi data. Teknik ini berarti pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan melakukan triangulasi ini sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁸

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007) h.83.



Gambar 4. Triangulasi teknik pengumpulan data diadaptasi dari Sugiyono

Selain triangulasi teknik, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber data. Sumber data utama merupakan seluruh anak kelompok B TK Islam Aqwati dan sumber data lain adalah guru kelompok B dan Kepala sekolah TK Islam Aqwati.

J. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan ini menggunakan analisis data dengan menggunakan dua jenis pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan sifat penelitian tindakan sendiri yaitu penelitian gabungan.⁹ Kegiatan penelitian ini dapat dilaksanakan jika sebelumnya terdapat kesepakatan dengan kolaborator.

⁹ Tim Program Pascasarjana, *Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi* (Jakarta: Pascasarjana UNJ, 2012) h. 17.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menyajikan data yang diperoleh melalui instrument keterampilan menyimak anak. Peneliti membandingkan skor anak yang diambil pada saat sebelum tindakan, skor keterampilan menyimak pada akhir siklus pertama dan skor keterampilan menyimak anak pada akhir siklus kedua.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Hubberman. Kegiatan analisis data kualitatif mencakup langkah-langkah sebagai berikut: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*) dan (3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).¹⁰

Langkah-langkah analisis data kualitatif akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, peneliti fokus pada aspek-aspek keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun dan proses interaksi yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran dengan metode *storyplaying* berlangsung. Adapun fokus peneliti pada saat proses kegiatan berlangsung adalah interaksi yang memperlihatkan perkembangan aspek-aspek keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun.

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 91-95.

2. Tahap Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹¹

Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik tersebut berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata kerangka teori selalu didukung oleh data dilapangan, maka teori tersebut dikatakan terbukti. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan tidak berubah. Pola tersebut selanjutnya di displaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dari tahapan Miles dan Hubberman¹² adalah penyusunan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan perlu didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten saat peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Jika kesimpulan selalu didukung oleh data dilapangan, maka peneliti dapat menyampaikan keyakinannya bahwa kesimpulan yang disusunnya bersifat kredibel.

¹¹ *Ibid.* h. 95.

¹² *Ibid.* h. 99.

Atas dasar inilah kemudian peneliti memiliki keyakinan untuk menggambarkan dan membangun konstruksi teoretik berdasarkan data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.